

**DIGITALISASI DI KALANGAN GENERASI Z UNTUK
PERKEMBANGAN EKONOMI BERBASIS SYARIAH****Arsalan Bintang Romadi¹, Muhammad Za'im Musyaffa², Rega Saputra³, Mustofa Mahfudz Fauzi⁴**Universitas Muhammadiyah Jakarta^{1,2,3,4}¹ arsalan97arsa@gmail.com² muhammadzaimmusyaffa2@gmail.com³ regas1404@gmail.com⁴ mustofamahfudz9@gmail.com**Informasi artikel**

Diterima :

18 Januari 2025

Direvisi :

28 Januari 2025

Disetujui :

30 Januari 2025

Abstract

This study aims to analyze the potential of Generation Z as key actors in driving the growth of the Islamic economy through digitalization while enhancing their literacy regarding Islamic economic concepts and products. Using a literature review method and analytical opinions, this study explores the relationship between technological advancements and the role of Generation Z in expanding the reach of the Islamic economy. The findings reveal that Generation Z possesses unique characteristics, such as high proficiency in utilizing digital technology and a preference for products based on social and ethical values, which align with the principles of the Islamic economy. However, their literacy in this sector remains relatively low, necessitating creative and technology-based educational approaches. Additional challenges include limited access to user-friendly Sharia-compliant digital platforms and a lack of educational content tailored to their communication style. This study recommends synergy among governments, educational institutions, industry players, and digital communities to develop platforms and educational strategies that align with the needs of Generation Z. Proper implementation of Islamic economic digitalization could serve as a strategic solution for creating an inclusive, sustainable, and relevant economic system in the digital era.

Keywords: Generation Z, Islamic economy, digitalization, Islamic economic literacy, digital technology, educational innovation.

PENDAHULUAN

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an (QS Al-Maidah 5:3, Al-An'am 6:38), Islam adalah agama yang sempurna yang memberikan petunjuk untuk setiap aspek kehidupan. Islam adalah satu-satunya agama yang merinci aturan bagi segala hal di alam semesta, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, bahkan mencakup aturan terkait tidur itu sendiri. Petunjuk-petunjuk ini meliputi berbagai hal, mulai dari urusan besar seperti pemerintahan hingga hal-hal kecil dalam kehidupan sehari-hari. Semua pedoman ini disebut syariah, yang merupakan hukum yang jelas, berasal dari kesucian, dan pasti kebenarannya. Kebenaran yang hakiki akan terwujud jika kehidupan dijalankan sesuai dengan syariah. Syariah berbeda dengan pemikiran manusia yang kebenarannya bersifat relatif. (Jaharuddin, 2021). Ekonomi Syariah menjadikan moral atau akhlak sebagai aspek fundamental yang menjadi panduan utama bagi pelaku ekonomi. Akhlak berperan sebagai landasan utama dalam membangun sistem ekonomi Syariah, yang mendukung tercapainya *falāh*, yakni kebahagiaan di dunia dan akhirat (Ilyas, 2021).

Indonesia, sebagai negara dengan jumlah populasi Muslim terbesar di dunia, berada di peringkat keempat dalam *The State of The Global Islamic Economy Report 2019*, dengan potensi besar untuk mengembangkan sektor ekonomi syariah (Ratu, 2022). Sistem ekonomi syariah, yang terbukti memiliki daya tahan yang kuat terhadap krisis keuangan global seperti yang terjadi selama pandemi COVID-19, menjadi alternatif yang menjanjikan bagi perbankan konvensional. Berdasarkan Laporan Ekonomi dan Keuangan Syariah 2019 dari Bank Indonesia, sektor ekonomi syariah menunjukkan kinerja yang lebih baik dengan pertumbuhan 5,72 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan PDB nasional. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi syariah memiliki peluang besar untuk menjadi pelopor kemajuan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun global. Salah satu faktor penting yang perlu didorong untuk mempercepat perkembangan ekonomi syariah adalah kontribusi dari generasi milenial, yang berjumlah sekitar 69,38 juta orang atau 25,87% dari total penduduk Indonesia, serta generasi Z yang berjumlah sekitar 74,93 juta orang atau 27,94% dari total penduduk Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2022).

Perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat di era ini telah mengubah cara hidup masyarakat. Pada era teknologi modern, perkembangan teknologi telah menjadi elemen utama dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan ini dirancang untuk mendukung efisiensi aktivitas masyarakat sekaligus mempercepat berbagai bentuk interaksi (Edo, 2021). Berbagai kebutuhan dapat terpenuhi dengan cepat dan mudah. Proses ini memberikan kenyamanan, akses yang lebih praktis, serta efisiensi waktu.

Dunia perlahan beralih dari era konvensional menuju era teknologi informasi. Perubahan ini akan memengaruhi berbagai aspek kehidupan, khususnya di Indonesia, di mana sektor sosial, ekonomi, dan pendidikan akan menyesuaikan diri dengan transformasi tersebut (Indah Seltina, 2023). Namun, arus besar digitalisasi ini tentu membawa dampak yang signifikan, khususnya bagi generasi Z dan milenial (Ismeirita, 2023). Setiap kegiatan ekonomi di Indonesia perlu segera beradaptasi dan mengambil langkah agilitas yang tepat dalam menghadapi disrupsi teknologi informasi. (Batubara, M. C, 2022).

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1995 dan 2010, mencakup kelompok usia remaja hingga dewasa muda dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi syariah. Mereka tumbuh di era internet dengan perkembangan pesat dunia digital, sehingga smartphone telah menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari mereka. Dengan populasi mencapai 27,94% di Indonesia (BPS, 2020) dan proporsi signifikan di berbagai negara lainnya, Generasi Z menjadi kelompok dengan jumlah anggota terbanyak. Tumbuh di era teknologi dan perangkat modern, mereka dikenal sebagai "generasi asli digital" yang mampu berinteraksi baik secara fisik maupun virtual. Di Indonesia, Generasi Z dikenal sebagai individu yang hemat, berpikiran terbuka, mendukung advokasi modern,

antusias terhadap teknologi, adaptif dalam berkompromi, dan berorientasi pada perubahan sosial. Secara global, Generasi Z saat ini mencakup 34,05% dari populasi dunia dan diperkirakan meningkat menjadi 40% pada tahun 2050. Berkat karakteristik tersebut, Generasi Z diproyeksikan akan berperan penting dalam kemajuan Indonesia di masa depan.

Tujuan artikel ini adalah untuk menggali potensi Generasi Z sebagai aktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi syariah melalui pemanfaatan teknologi digital, juga bertujuan untuk meningkatkan literasi Generasi Z terhadap konsep dan produk ekonomi Islam, mengingat masih terbatasnya pemahaman mereka terhadap sektor ini (Jaharuddin, 2021). Melalui pendekatan inovatif, artikel ini merumuskan strategi digitalisasi untuk memperkenalkan ekonomi syariah secara lebih efektif kepada Generasi Z, selaras dengan gaya hidup digital mereka. Selain itu, artikel ini mengevaluasi peran teknologi digital dalam mempercepat keterlibatan Generasi Z dalam mendukung pertumbuhan sektor ekonomi syariah di tingkat nasional dan global. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menghubungkan inovasi digital dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah guna menciptakan sistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

KAJIAN PUSTAKA

Digitalisasi

Menurut Wikipedia, digitalisasi adalah proses mengubah berbagai jenis informasi, berita, atau berita dari format analog ke digital sehingga lebih mudah untuk dibuat, disimpan, dikelola, dan didistribusikan. Informasi digital dapat berupa teks, angka, audio, atau gambar dan dapat mencakup topik seperti bisnis, sosial, politik, atau kesehatan. Komputer dan telepon digunakan. Dengan digitalisasi informasi, berbagai jenis informasi digital dapat diakses oleh masyarakat melalui berbagai sumber, seperti e-book, jurnal elektronik, pemasaran elektronik, dan lainnya. Kemajuan teknologi yang mengubah data analog menjadi digital telah membuat banyak orang lebih suka menggunakan data digital. (Marlina & Bimo, 2018)

Digitalisasi Ekonomi

Digitalisasi ekonomi adalah proses yang mengalihkan aktivitas ekonomi tradisional ke format berbasis teknologi digital melalui penggunaan perangkat, platform, dan infrastruktur digital. Ekonomi digital berpusat pada transaksi dan kegiatan pasar yang berlangsung secara online (Ansori, 2016). Proses ini melibatkan teknologi seperti internet, perangkat lunak, kecerdasan buatan, big data, dan blockchain untuk mendukung berbagai tahap, mulai dari produksi, distribusi, pemasaran, hingga konsumsi barang dan jasa. Digitalisasi ekonomi di era digital bertujuan meningkatkan efisiensi, produktivitas, inovasi, serta membuka akses pasar yang lebih luas bagi para pelaku ekonomi.

Ekonomi Syariah dan Digitalisasi Ekonomi Syariah

"Iqtisad" dalam Bahasa Arab berarti "ekonomi", yang berasal dari akar kata Qasd, yang berarti dasar, hemat, sedang, lurus, dan tengah. Sederhana, hemat, dan teratur Dalam Bahasa Indonesia, istilah ini menjadi populer sebagai "ekonomi". Ekonomi Islam adalah bidang ilmu sosial yang mempelajari masalah ekonomi rakyat dengan berfokus pada prinsip-prinsip Islam (Fuadi, dkk, 2021). Ekonomi Syariah juga menerapkan konsep tauhid di dalamnya, Konsep tauhid menekankan pada gagasan kemantapan dan ketertiban (istikamah). Istikamah memiliki sendiri meliputi kebenaran intelektual yang terdiri atas konsistensi dan peningkatan pengetahuan individu, perilaku moral, dan keterampilan produktif yang berkesinambungan. (Jaharuddin, dkk, 2023;8).

Digitalisasi ekonomi syariah adalah proses digitalisasi ekonomi menggunakan prinsip-prinsip syariah dalam setiap transaksi. Untuk memastikan bahwa transaksi memenuhi kaidah

syar'i, proses digitalisasi ekonomi syariah menggunakan metode dan aturan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Generasi Z

Menurut Schmidt (2000), generasi adalah sekumpulan orang yang mengkategorikan dirinya ke dalam kelompok berdasarkan tahun lahir, umur, tempat tinggal, dan pengalaman hidup yang secara signifikan mempengaruhi fase pertumbuhannya. Menurut teori generasi Codrington et al. (2004), ras manusia dapat dibagi menjadi lima kelompok berdasarkan tahun kelahiran: generasi baby boomer (lahir antara tahun 1946 dan 1964), generasi X (lahir antara tahun 1965 dan 1980), generasi Y (lahir antara tahun 1965 dan 1980), generasi Z (lahir antara tahun 1995 dan 2010), juga disebut sebagai generasi, generasi iNet, generasi internet, dan generasi alpha (lahir antara tahun 1946 dan 1964). Lima generasi mengubah karakter seseorang.

Generasi Z, atau generasi internet, tumbuh dan berkembang dalam dunia digital dalam berbagai aspek. Mereka ahli dalam mengoperasikan berbagai media teknologi (digital natives) dan memiliki kemampuan multitasking yang membedakan mereka dengan generasi sebelumnya. Perkembangan mereka bersamaan dengan digitalisasi menyebabkan Generasi Z dapat mengakses informasi dengan cepat, serta menjadi cerdas, terampil, dan kreatif. Selain itu, elemen utama yang membedakan generasi ini dari generasi sebelumnya adalah digitalisasi. Kehadiran generasi internet ini menyebabkan tantangan di berbagai bidang, seperti media massa, yang harus berusaha mengembangkan diri dengan memiliki platform digital agar dapat beradaptasi dengan perkembangan internet dan menyesuaikan diri dengan karakter Gen Z sebagai salah satu konsumen media massa (Zuhra, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang bertujuan untuk menganalisis potensi Generasi Z dalam mendorong digitalisasi ekonomi syariah berdasarkan kajian teori, laporan penelitian, dan literatur terkini. Data yang digunakan bersumber dari jurnal ilmiah, buku, laporan industri, serta regulasi yang relevan mengenai perkembangan ekonomi syariah dan peran teknologi digital. Selain itu, penelitian ini juga memuat opini analitis berdasarkan interpretasi penulis terhadap temuan literatur, khususnya terkait literasi ekonomi syariah, preferensi Generasi Z, serta peluang dan tantangan digitalisasi di sektor ini. Data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengidentifikasi tema utama dari literatur, membandingkan berbagai pandangan, dan merumuskan strategi untuk meningkatkan keterlibatan Generasi Z dalam ekonomi syariah. Studi ini berfokus pada pengembangan wacana konseptual, tanpa melibatkan pengumpulan data primer, namun diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi literasi ekonomi syariah di era digital.

PEMBAHASAN

Selama tiga dekade terakhir, ekonomi Islam telah mengalami perkembangan pesat, baik dalam penelitian ilmiah maupun penerapan praktis. Di Indonesia, pertumbuhan ini terlihat pada peningkatan jumlah institusi pendidikan yang menawarkan program studi ekonomi Islam, serta penguatan regulasi yang mendukung, seperti pendirian Bank Muamalat pada tahun 1992 dan regulasi terkait perbankan syariah. Namun, untuk mempercepat pertumbuhan sektor ini di era digital, penting untuk melibatkan Generasi Z sebagai aktor utama, mengingat karakteristik unik mereka yang sangat akrab dengan teknologi dan gaya hidup digital.

Generasi Z dan Digitalisasi Ekonomi Syariah

Generasi Z tumbuh dalam lingkungan yang terhubung secara digital, menjadikan mereka kelompok dengan potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi syariah.

Generasi ini tidak hanya memiliki keahlian dalam menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki preferensi terhadap produk dan layanan yang mendukung nilai-nilai sosial dan etika. Prinsip-prinsip ekonomi syariah, seperti keadilan, transparansi, dan keberlanjutan, sangat relevan dengan pola pikir mereka.

Pemanfaatan teknologi digital menawarkan peluang besar untuk mengenalkan ekonomi syariah secara lebih efektif kepada Generasi Z. Contohnya, platform digital berbasis syariah, seperti aplikasi e-wallet syariah, marketplace halal, dan aplikasi investasi syariah, memungkinkan Generasi Z untuk mengelola keuangan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Teknologi ini juga meningkatkan aksesibilitas mereka terhadap informasi dan produk keuangan syariah, yang sebelumnya mungkin hanya dikenal melalui pendekatan tradisional.

Tantangan Literasi Ekonomi Syariah di Kalangan Generasi Z

Meskipun Generasi Z menunjukkan minat besar terhadap ekonomi syariah, literasi mereka di sektor ini masih terbatas. Sebagian besar dari mereka memahami konsep dasar seperti larangan riba dan prinsip keadilan, tetapi hanya sedikit yang benar-benar menguasai instrumen keuangan syariah secara mendalam. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya konten edukasi yang menarik dan sesuai dengan gaya komunikasi digital mereka. Edukasi yang terlalu formal atau kaku sering kali kurang efektif untuk menjangkau generasi ini.

Selain itu, keterbatasan platform digital syariah yang ramah pengguna juga menjadi tantangan utama. Banyak Generasi Z yang kesulitan membedakan antara platform keuangan konvensional dan yang sesuai syariah. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pengembangan aplikasi dan layanan digital yang dirancang secara menarik, interaktif, dan sesuai dengan prinsip syariah.

Strategi untuk Meningkatkan Keterlibatan Generasi Z dalam Ekonomi Syariah

Agar Generasi Z dapat berperan aktif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi syariah, perlu dilakukan pendekatan strategis yang melibatkan berbagai pihak, antara lain:

1. **Edukasi yang Kreatif dan Digital-Friendly**
Lembaga pendidikan dan pemerintah perlu menyediakan program edukasi ekonomi syariah yang disesuaikan dengan gaya belajar Generasi Z. Penggunaan media sosial, video pendek, gamifikasi, dan format interaktif lainnya dapat meningkatkan minat mereka terhadap sektor ini.
2. **Pengembangan Teknologi Keuangan Syariah**
Perusahaan teknologi finansial perlu menciptakan platform digital berbasis syariah yang mudah diakses dan sesuai dengan kebutuhan Generasi Z. Misalnya, aplikasi yang menawarkan investasi berbasis syariah dengan fitur transparan dan antarmuka yang menarik.
3. **Kampanye Literasi melalui Komunitas Digital**
Generasi Z cenderung terhubung melalui komunitas digital. Kampanye literasi ekonomi syariah yang memanfaatkan media sosial dapat menjadi cara efektif untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep dan produk syariah.
4. **Sinergi antara Pemerintah, Industri, dan Pendidikan**
Pemerintah dapat memberikan insentif bagi inovasi di sektor teknologi finansial syariah, sementara lembaga pendidikan dan pelaku industri dapat berkolaborasi untuk mengembangkan program edukasi dan layanan yang relevan dengan kebutuhan Generasi Z.

Peluang dan Kontribusi Generasi Z dalam Ekonomi Syariah

Generasi Z menunjukkan minat yang tinggi pada sektor-sektor tertentu dalam ekonomi syariah, seperti industri halal, pariwisata halal, dan teknologi finansial berbasis syariah. Potensi

ini memberikan peluang besar bagi pelaku industri untuk mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan gaya hidup mereka. Sebagai contoh, aplikasi berbasis gamifikasi yang memberikan informasi tentang produk halal atau layanan investasi berbasis syariah dapat menjadi inovasi yang menarik bagi Generasi Z.

Digitalisasi ekonomi syariah memungkinkan Generasi Z untuk terlibat langsung dalam ekosistem ekonomi Islam dengan cara yang lebih inklusif dan efisien. Teknologi ini juga memberikan solusi untuk mengatasi tantangan global, seperti ketimpangan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan, dengan menawarkan sistem ekonomi yang lebih adil dan berbasis prinsip syariah.

Transformasi ekonomi syariah melalui digitalisasi menjadi langkah strategis yang tidak hanya relevan tetapi juga mendesak untuk memanfaatkan potensi Generasi Z. Dengan pendekatan yang inovatif, Generasi Z dapat menjadi penggerak utama dalam mengintegrasikan teknologi digital dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Hasilnya, sistem ekonomi syariah yang inklusif dan berkelanjutan dapat terwujud, memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan global.

KESIMPULAN

Digitalisasi ekonomi syariah memberikan peluang besar untuk melibatkan Generasi Z sebagai aktor utama dalam mendorong pertumbuhan sektor ini. Generasi Z, yang dikenal sebagai generasi melek teknologi, memiliki potensi signifikan untuk mengadopsi dan mendukung pengembangan ekonomi syariah melalui platform digital. Teknologi seperti aplikasi e-wallet syariah, marketplace halal, dan fintech berbasis syariah memungkinkan mereka terlibat lebih aktif dalam ekosistem ekonomi Islam secara inklusif dan efisien.

Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat literasi ekonomi syariah di kalangan Generasi Z dan kurangnya inovasi dalam menyajikan konten edukasi serta platform yang ramah pengguna. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi yang kreatif, pengembangan teknologi keuangan syariah yang inovatif, dan kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, lembaga pendidikan, pelaku industri, dan komunitas.

Dengan mengatasi tantangan tersebut, Generasi Z dapat menjadi penggerak utama dalam transformasi ekonomi syariah, menghubungkan prinsip-prinsip Islam dengan inovasi digital untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan. Peran mereka akan berdampak signifikan pada penguatan ekonomi syariah di tingkat nasional maupun global, menjadikannya salah satu solusi untuk menghadapi tantangan ekonomi modern.

IMPLIKASI

Berdasarkan pembahasan, terdapat beberapa implikasi penting terkait digitalisasi ekonomi syariah dan peran Generasi Z sebagai aktor utama dalam mendukung pertumbuhannya:

1. Implikasi untuk Pemerintah

Pemerintah perlu mengambil langkah strategis dalam menyediakan regulasi dan kebijakan yang mendukung inovasi di sektor ekonomi syariah berbasis digital. Insentif untuk perusahaan teknologi finansial syariah dan pembentukan kerangka hukum yang jelas dapat mempercepat pengembangan ekosistem ekonomi syariah yang inklusif dan terpercaya.

2. Implikasi untuk Pendidikan

Lembaga pendidikan perlu memasukkan literasi ekonomi syariah ke dalam kurikulum pendidikan formal dan informal dengan metode yang lebih kreatif dan interaktif. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, seperti aplikasi edukasi atau konten

berbasis gamifikasi, dapat membantu Generasi Z memahami konsep ekonomi syariah secara lebih mendalam dan relevan.

3. **Implikasi untuk Pelaku Industri**
Industri teknologi finansial harus fokus pada inovasi yang tidak hanya sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga ramah pengguna dan menarik bagi Generasi Z. Pengembangan aplikasi keuangan syariah dengan antarmuka yang menarik, fitur transparan, serta akses yang mudah akan meningkatkan partisipasi Generasi Z dalam ekosistem ekonomi syariah.
4. **Implikasi Sosial**
Masyarakat, khususnya komunitas digital, dapat menjadi platform untuk menyebarkan informasi dan meningkatkan literasi ekonomi syariah. Kampanye berbasis media sosial yang kreatif dapat membangun kesadaran dan keterlibatan Generasi Z dalam mendukung pertumbuhan ekonomi syariah.
5. **Implikasi Global**
Digitalisasi ekonomi syariah yang melibatkan Generasi Z juga membuka peluang bagi Indonesia untuk menjadi pemain utama dalam sektor ini di tingkat global. Dengan memanfaatkan teknologi digital, Indonesia dapat memperluas jangkauan produk dan layanan syariah ke pasar internasional, sekaligus mempromosikan prinsip-prinsip ekonomi Islam sebagai solusi untuk tantangan global, seperti keberlanjutan dan inklusi keuangan.
6. **Implikasi pada Inovasi Teknologi**
Perkembangan teknologi yang mendukung ekonomi syariah dapat memacu inovasi baru, seperti aplikasi berbasis blockchain untuk keuangan syariah, artificial intelligence (AI) untuk pengelolaan investasi halal, atau platform crowdfunding syariah yang lebih transparan dan efisien. Inovasi ini tidak hanya akan menguntungkan Generasi Z, tetapi juga seluruh ekosistem ekonomi syariah.

REFERENSI

- Aan Ansori. Digitalisasi Ekonomi Syariah. *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam* volume 7 No. 1 Januari - Juni 2016 P-ISSN: 2085-3696; Page: 1 – 18.
- Atmajaya, R. S., & Mubarak, M. M. (2022). Digitalisasi Ekonomi Syariah Di Kalangan Kaum Milenial Untuk Pengembangan Ekonomi Syariah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(12), 4139-4144.
- Avandi, I. S., Fasa, M. I., & Susanto, I. (2024). STRATEGI PEMASARAN INOVATIF DALAM MENARIK GENERASI Z SEBAGAI NASABAH BANK SYARIAH. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(5), 7269-7278.
- Batubara, M. C., & Anggraini, T. (2022). Analisis Pengaruh Layanan Digital terhadap Minat Generasi Z dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2), 706-725. ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online).
- Edo Parpadma Nagri, (2021). Peran Digitalisasi Ekonomi dalam Perspektif Islam. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, E-ISSN: 2809-1205 Vol 1, No. 4 (2021) 171-175.
- Fuadi., dkk. *Ekonomi Syariah Yayasan Kita Menulis*, 2021, xii; 154 hlm; 16 x 23 cm ISBN: 978-623-342-234-5, Cetakan 1, September 2021.
- Ilyas Nurul Azam. Peranan Ekonomi Syariah Dalam Perkembangan Digitalisasi Ekonomi Terkait Prospek Marketplace Di Indonesia. *At-Tahtdzib: Jurnal Studi Islam dan Mu'amalah*, ISSN (Cetak): 2089-7723 ISSN (Online) : 2503-1929, Volume 9 Nomor 1 Tahun 2021.

- Indah Seltina, Putri Deinsyah, Siti Rohani. DIGITALISASI EKONOMI SYARIAH. *Journal of Comprehensive Science*, p -ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584 Vol. 2 No. 7 Juli 2023.
- Ismeirita. Dampak Digitalisasi Ekonomi terhadap Gaya Hidup Generasi Z dan Milenial. *Frima* SSN: 2614 – 6681 (CETAK) 675 ISSN: 2656 – 6362 (ON-LINE), No.6 Tahun 2023.
- Jaharuddin, Hartutik, R Melda Maesarach, Risza Putri Elburdah, (2023), *Manajemen Sumber Daya Insani*, Amerta Media, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia. ISBN: 978-623-419-291-9.
- Jaharuddin, R Melda Maesarach, 2021 AKAD SALAM DAN PROBLEMATIKANYA DI PERBANKAN SYARIAH, PENDEKATAN KRITIS. *Media Ekonomi* ISSN: 2442-9686 (online)| ISSN: 0853-3970 (print) |Vol. 29 No. 2 Oktober (2021), 1-16.
- Jaharuddin, R. M. (2021). Akad Salam dan Problematikanya di Perbankan Syariah, Pendekatan Kritis.
- Maharani, N. O. D., Shahri, N., & Rosmawati, R. (2024). ANALISIS PEMAHAMAN DAN PREFERENSI KEUANGAN SYARIAH DI KALANGAN GENERASI Z. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 12(2), 232-239.
- Marlina, A., & Bimo, W. A. (2018). Digitalisasasi Bank Terhadap Peningkatan Pelayanan Dan Kepuasan Nasabah Bank. *Inovator*, 7(1), 14. <https://doi.org/10.32832/inovator.v7i1.1458>.
- Ratu Surya Atmajaya, Misbakhul Munir Mubarak, 2022 DIGITALISASI EKONOMI SYARIAH DI KALANGAN KAUM MILENIAL UNTUK PENGEMBANGAN EKONOMI SYARIAH. *Jurnal Inovasi Penelitian* ISSN 2722-9475 (Cetak) ISSN 2722-9467 (Online) Vol.2 No.12 Mei 2022.
- Umu Nusaibah. (2023). Digitalisasi Ekonomi Syariah Di Kalangan Generasi Z Untuk Peningkatan Literasi Keuangan Syariah (Studi Kasus Mbanking BSI). *MUSYARAKAH: Journal of Sharia Economics (MJSE)*, Vol. 3, No. 1, April 2023, p. 12-22 p-ISSN: 2827-8887 & e-ISSN: 2809-9389.
- Zuhra, W. U. N. (2017). Kelahiran Generasi Z, Kematian Media Cetak. <https://tirto.id/kelahiran-generasi-z-kematian-media-cetak-ctLa>.